

# Hubungan antara Kebijakan Evaluasi Kinerja Guru dan Pemenuhan Kebutuhan Siswa dengan Kualitas Layanan Pendidikan dan Kepuasan Stakeholder di Indonesia

Siminto<sup>1</sup>, Nanny Mayasari<sup>2</sup>, Miftah Ulya<sup>3</sup>

<sup>1</sup>IAIN Palangka Raya dan [siminto@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:siminto@iain-palangkaraya.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Nusa Cendana dan [nanny.mayasari@gmail.com](mailto:nanny.mayasari@gmail.com)

<sup>3</sup>IAI Diniyah Pekanbaru dan [miftah@diniyah.ac.id](mailto:miftah@diniyah.ac.id)

---

## ABSTRAK

---

Penelitian ini menguji hubungan antara kebijakan evaluasi kinerja guru dengan pemenuhan kebutuhan siswa, kualitas layanan pendidikan, dan kepuasan pemangku kepentingan di Indonesia. Desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data dari guru, siswa, orang tua, dan administrator pendidikan di berbagai tingkat pendidikan dan wilayah. Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) dengan analisis Partial Least Squares (PLS) dilakukan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kebijakan evaluasi kinerja guru dengan kepuasan pemangku kepentingan dan kualitas layanan pendidikan. Selain itu, pemenuhan kebutuhan siswa juga ditemukan berhubungan positif dengan kepuasan pemangku kepentingan dan kualitas layanan pendidikan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya kebijakan evaluasi kinerja guru yang efektif dan pendekatan yang berpusat pada siswa dalam meningkatkan hasil pendidikan dan persepsi pemangku kepentingan. Studi ini menyoroti keterkaitan antara variabel-variabel pendidikan dan menekankan perlunya pendekatan kebijakan yang holistik untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas sistem pendidikan di Indonesia.

**Kata Kunci:** Kebijakan Evaluasi Kinerja Guru, Pemenuhan Kebutuhan Siswa, Kualitas Layanan Pendidikan, Kepuasan Pemangku Kepentingan

## ABSTRACT

---

This study examines the relationship between teacher performance evaluation policies and the fulfilment of student needs, education service quality, and stakeholder satisfaction in Indonesia. A quantitative research design employing structured questionnaires was utilized to collect data from teachers, students, parents, and educational administrators across various educational levels and regions. Structural Equation Modeling (SEM) with Partial Least Squares (PLS) analysis was conducted to analyze the data. The results indicate significant positive relationships between teacher performance evaluation policies and both stakeholder satisfaction and education service quality. Additionally, student needs fulfilment was found to be positively associated with stakeholder satisfaction and education service quality. These findings underscore the importance of effective teacher performance evaluation policies and student centered approaches in improving educational outcomes and stakeholder perceptions. The study highlights the interconnectedness of educational variables and emphasizes the need for holistic policy approaches to enhance the quality and effectiveness of the education system in Indonesia.

**Keywords:** Teacher Performance Evaluation Policies, Student Needs Fulfilment, Education Service Quality, Stakeholder Satisfaction

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental yang penting bagi pembangunan nasional dan pemberdayaan individu (Iskandar, 2022; Puspita, 2022; Shavkidinova et al., 2023; Sukmawati et al., 2023; Trivena, 2021). Di Indonesia, mengejar keunggulan pendidikan merupakan prioritas yang signifikan, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam dan

meningkatkan daya saing global. Kualitas pengajaran memainkan peran sentral dalam misi ini, yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa dan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Tantangan seperti kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, masalah kurikulum, dan kesenjangan gender masih ada, sehingga perlu upaya berkelanjutan untuk meningkatkan aksesibilitas, kualitas, dan kesetaraan pendidikan. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini dan meningkatkan peran pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan, Indonesia bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adil yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

Kebijakan evaluasi kinerja guru memainkan peran penting dalam menilai dan meningkatkan kualitas pengajaran (Darmawin & Oetama, 2023; Laska et al., 2023; Pukhovska & Sacilotto-Vasyienko, 2010; Rosidah et al., 2022). Kebijakan-kebijakan ini melibatkan berbagai alat, proses, dan standar untuk mengevaluasi praktik mengajar guru, pengembangan profesional, dan dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Di Indonesia, seperti halnya di banyak negara lain, efektivitas kebijakan-kebijakan tersebut sangat penting untuk memastikan bahwa para guru siap untuk memenuhi kebutuhan siswa yang terus berubah dan menyediakan pendidikan berkualitas tinggi. Penggunaan sistem seperti Sistem Pendukung Keputusan (SPK) berbasis web dan penerapan standar kinerja guru merupakan contoh inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dan pengembangan profesi. Dengan mengevaluasi kinerja guru, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, memberikan dukungan yang tepat sasaran, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada para siswa.

Hubungan antara kebijakan evaluasi kinerja guru dan hasil belajar siswa, kualitas layanan pendidikan, dan kepuasan pemangku kepentingan di lanskap pendidikan Indonesia sangat penting untuk pengambilan keputusan berbasis bukti (Afriadi et al., 2023; Darmawin & Oetama, 2023; Liebowitz, 2022; Priyambodo et al., 2023; Rusdiyani & Kholidah, 2023). Seleksi dan evaluasi guru yang efektif berdampak positif pada prestasi siswa dan penghasilan di masa depan. Sistem yang diimplementasikan seperti Sistem Pendukung Keputusan berbasis web dapat menyederhanakan proses evaluasi guru. Supervisi dan evaluasi diri kepala sekolah secara signifikan berhubungan dengan kinerja guru, termasuk kompetensi profesional dan pedagogik. Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) memainkan peran penting dalam mempersiapkan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Memahami dinamika ini membantu para pembuat kebijakan dalam mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu diperbaiki, alokasi sumber daya, dan peningkatan sistem secara keseluruhan.

Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki korelasi antara kebijakan evaluasi kinerja guru dan berbagai aspek hasil pendidikan di Indonesia. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan evaluasi kinerja guru yang ada saat ini di Indonesia. Kedua, untuk mengetahui sejauh mana kebijakan-kebijakan tersebut berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan siswa. Ketiga, penelitian ini bermaksud untuk melihat bagaimana kebijakan evaluasi kinerja guru berdampak pada kualitas layanan pendidikan. Terakhir, penelitian ini berupaya untuk menganalisis hubungan antara kebijakan-kebijakan tersebut dengan kepuasan pemangku kepentingan dalam sistem pendidikan. Melalui tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang

efektivitas dan implikasi kebijakan evaluasi kinerja guru terhadap hasil pendidikan dan persepsi pemangku kepentingan di Indonesia.

## LANDASAN TEORI

### A. Kebijakan Evaluasi Kinerja Guru

Kebijakan evaluasi kinerja guru sangat penting untuk menilai dan meningkatkan kualitas pengajaran dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Kebijakan-kebijakan ini mencakup berbagai mekanisme seperti kriteria evaluasi, proses, dan sistem umpan balik untuk meningkatkan efektivitas guru dan meningkatkan hasil belajar siswa (Aksoy & Şahin, 2022; Liebowitz, 2022; Pukhovska & Sacilotto-Vasyienko, 2010). Penelitian menekankan pentingnya mencapai keseimbangan antara dimensi akuntabilitas dan pertumbuhan dalam kebijakan evaluasi guru untuk mencapai hasil yang lebih baik bagi siswa (Bustos, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penilaian kinerja di sekolah termasuk komitmen manajemen, metode berbasis kinerja, dan prosedur tindak lanjut. Selain itu, pendapat guru dan administrator memainkan peran penting dalam membentuk perspektif tentang proses evaluasi kinerja, dengan penekanan pada penerapan demokratis untuk mendapatkan penerimaan yang positif. Kebijakan evaluasi sangat penting karena memandu keputusan dan tindakan dalam proses evaluasi, memungkinkan dan membatasi potensi kontribusi evaluasi.

### B. Pemenuhan Kebutuhan Siswa

Memenuhi kebutuhan siswa yang beragam merupakan hal yang krusial dalam dunia pendidikan, yang melibatkan dukungan akademis, sosial, dan emosional (Zhou et al., 2022). Praktik pengajaran yang efektif dan pembelajaran yang dipersonalisasi merupakan faktor kunci dalam proses ini (Sukirman & Amelia, 2023). Di Indonesia, tantangan muncul karena keragaman budaya, sosioekonomi, dan geografis, yang berdampak pada pemenuhan kebutuhan siswa (Serrano et al., 2023). Memahami pengaruh kebijakan evaluasi kinerja guru dalam memenuhi kebutuhan siswa sangat penting untuk meningkatkan kesetaraan pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif (Zhou et al., 2022). Dengan mempertimbangkan dukungan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan, para pendidik dapat mendorong kesejahteraan siswa dan keberhasilan akademik, terutama bagi mereka yang memiliki ADHD (Амірпієва et al., 2023). Pendekatan holistik ini, yang mencakup berbagai aspek perkembangan siswa, sangat penting untuk mempromosikan lingkungan sekolah yang mendukung dan pengalaman belajar yang dipersonalisasi.

### C. Kualitas Layanan Pendidikan

Kualitas layanan pendidikan mencakup berbagai dimensi seperti relevansi kurikulum, metode pengajaran, infrastruktur, dan layanan pendukung. Penelitian menekankan pentingnya mengenali faktor-faktor kunci yang menentukan kualitas layanan

pendidikan dan mengukur faktor-faktor penentu ini (Ciarko, 2022). Penelitian tersebut menyarankan untuk mengganti konsep “kualitas pendidikan” dengan konsep yang berbeda seperti “kualitas layanan pendidikan” dan “efisiensi fungsi sistem pendidikan” untuk lebih mencerminkan kegiatan lembaga pendidikan tinggi (Kukharska, 2022). Studi menyoroti pentingnya penguatan kelembagaan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan, terutama di lembaga pendidikan tinggi negeri (Elidemir et al., 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas layanan pendidikan termasuk motivasi siswa, infrastruktur digital, efektivitas interaksi, pengalaman manajerial, dan dukungan teknis (Yampol & Polishchuk, 2023). Model kualitas layanan pendidikan dibentuk oleh elemen-elemen seperti daya tanggap, jaminan, aspek berwujud, empati, dan keandalan, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan (Syam & Arifin, 2019).

#### **D. Kepuasan Pemangku Kepentingan**

Kepuasan pemangku kepentingan dalam pendidikan mencakup persepsi dan pengalaman individu yang terlibat dalam sistem pendidikan, seperti siswa, orang tua, guru, dan anggota masyarakat (Pan et al., 2022; Ratniasih & Jayanti, 2022). Sangat penting untuk mengukur dan menganalisis kepuasan pemangku kepentingan untuk mengumpulkan umpan balik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menerapkan strategi perbaikan (Irawan & Gultom, 2022). Penelitian telah menunjukkan bahwa melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan dapat secara signifikan berdampak pada kinerja dan keberhasilan sekolah dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien dan mendorong komunikasi yang terbuka (Irawan & Gultom, 2022). Selain itu, penelitian menekankan pentingnya menilai kepuasan pemangku kepentingan dengan berbagai dimensi kualitas layanan, menyoroti pentingnya keandalan, jaminan, bukti fisik, empati, dan daya tanggap dalam meningkatkan layanan pendidikan (Bernales, n.d.). Secara keseluruhan, memahami dan menangani kepuasan pemangku kepentingan sangat penting untuk mendorong pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kualitas di lembaga pendidikan.

#### **E. Kerangka Teori**

Penelitian ini mengacu pada kerangka teori seperti model Input-Proses-Output (IPO) dan model Kualitas Layanan (SERVQUAL) untuk mengkonseptualisasikan hubungan antara kebijakan evaluasi kinerja guru, pemenuhan kebutuhan siswa, kualitas layanan pendidikan, dan kepuasan pemangku kepentingan. Model IPO memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana input (misalnya, kebijakan evaluasi kinerja guru) mempengaruhi proses (misalnya, praktik mengajar) dan output (misalnya, hasil belajar siswa) dalam sistem pendidikan (Liang et al., 2018). Di sisi lain, model SERVQUAL menawarkan wawasan tentang dimensi kualitas layanan (misalnya, berwujud, keandalan, daya tanggap) yang berkontribusi terhadap kepuasan pemangku kepentingan dalam lingkungan pendidikan (Parasuraman et al., 1988). Dengan mengintegrasikan perspektif

teoritis ini, penelitian ini berusaha untuk menjelaskan mekanisme yang melaluinya kebijakan evaluasi kinerja guru berdampak pada kualitas layanan pendidikan dan kepuasan pemangku kepentingan di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk menyelidiki hubungan antara kebijakan evaluasi kinerja guru dengan pemenuhan kebutuhan siswa, kualitas layanan pendidikan, dan kepuasan pemangku kepentingan di Indonesia. Pendekatan survei cross-sectional akan digunakan untuk mengumpulkan data dari guru, siswa, orang tua, dan administrator pendidikan di berbagai tingkat pendidikan dan wilayah. Instrumen survei akan terdiri dari kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengukur variabel-variabel utama dengan menggunakan respon skala Likert mulai dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju).

### **B. Pengambilan Sampel**

Strategi pengambilan sampel akan melibatkan pengambilan sampel acak berstrata untuk memastikan keterwakilan di berbagai tingkat pendidikan (mis., sekolah dasar, sekolah menengah) dan wilayah geografis di Indonesia. Jumlah sampel yang ditargetkan sebanyak 135 peserta, yang terdiri dari guru, siswa, orang tua, dan administrator pendidikan. Ukuran sampel ini ditentukan berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kepercayaan serta margin of error yang diinginkan.

### **C. Pengumpulan Data**

Data akan dikumpulkan melalui pemberian kuesioner terstruktur kepada para peserta di sekolah dan lembaga pendidikan yang dipilih. Kuesioner akan mencakup pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kebijakan evaluasi kinerja guru, pemenuhan kebutuhan siswa, kualitas layanan pendidikan, dan kepuasan pemangku kepentingan. Para peserta akan diminta untuk menilai kesetujuan mereka terhadap setiap pernyataan dalam skala Likert mulai dari 1 hingga 5.

### **D. Analisis Data**

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan perangkat lunak Partial Least Squares (PLS) 3, sebuah metode statistik yang kuat dan ideal untuk menyelidiki hubungan yang rumit antara konstruk laten dan variabel teramati, yang sesuai dengan sifat konstruk yang multidimensi seperti kebijakan evaluasi kinerja guru, pemenuhan kebutuhan siswa, kualitas layanan pendidikan, dan kepuasan pemangku kepentingan. Proses analisis terdiri dari beberapa langkah. Pada awalnya, prapemrosesan data akan memastikan kelengkapan dan kualitas melalui pembersihan dan penanganan yang tepat terhadap data yang hilang. Selanjutnya, model pengukuran akan dinilai reliabilitas dan validitasnya, dengan memeriksa muatan faktor, reliabilitas komposit, dan average variance extracted (AVE). Selanjutnya, hubungan struktural antar variabel akan dieksplorasi melalui SEM-PLS, dengan memperkirakan pengaruh langsung dan tidak langsung dari kebijakan evaluasi kinerja guru. Hipotesis yang berasal dari tujuan penelitian akan menjalani pengujian dalam kerangka SEM-PLS, menilai signifikansi untuk menjelaskan kekuatan dan arah hubungan. Akhirnya, evaluasi model akan mengukur kecocokan

dan kekuatan prediksi secara keseluruhan, memastikan model SEM-PLS secara memadai menjelaskan pola data yang diamati.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sampel Demografis

Sampel demografis untuk penelitian ini mencakup peserta dari berbagai tingkat pendidikan dan peran dalam sistem pendidikan di Indonesia. Sebanyak 135 responden terlibat dalam survei ini, yang mewakili guru, siswa, orang tua, dan administrator pendidikan. Distribusi di seluruh kategori demografis adalah sebagai berikut: dalam hal tingkat pendidikan, 34,8% berasal dari sekolah dasar, 45,2% dari sekolah menengah, dan 20,0% dari sekolah tinggi. Mengenai peran dalam sistem pendidikan, 45,2% adalah guru, 30,4% siswa, 14,8% orang tua, dan 9,6% administrator pendidikan. Secara geografis, 20,7% berasal dari Jakarta, 35,6% dari Jawa (tidak termasuk Jakarta), 20,0% dari Sumatera, 13,3% dari Kalimantan, dan 10,4% dari Sulawesi. Sampel yang beragam ini meningkatkan kemampuan generalisasi studi ini dan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara kebijakan evaluasi kinerja guru, pemenuhan kebutuhan siswa, kualitas layanan pendidikan, dan kepuasan pemangku kepentingan di berbagai segmen dalam sistem pendidikan di Indonesia.

### B. Penilaian Model Pengukuran

Penilaian model pengukuran mengevaluasi keandalan dan validitas konstruk (variabel) yang termasuk dalam model persamaan struktural (SEM). Proses ini melibatkan pemeriksaan faktor loading, Cronbach's alpha, reliabilitas komposit, dan average variance extracted (AVE) untuk setiap konstruk untuk memastikan ketahanan dan kesesuaiannya untuk analisis.

Tabel 1. Model Pengukuran

Variable	Code	Loading Factor	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variant Extracted
Kebijakan Evaluasi Kinerja Guru	KEK.1	0.887	0.912	0.944	0.850
	KEK.2	0.952			
	KEK.3	0.925			
Pemenuhan Kebutuhan Siswa	PKS.1	0.784	0.815	0.891	0.732
	PKS.2	0.880			
	PKS.3	0.899			
Kualitas Layanan Pendidikan	KLP.1	0.882	0.771	0.867	0.686
	KLP.2	0.813			
	KLP.3	0.786			
Kepuasan Stakeholder	KSH.1	0.880	0.824	0.865	0.741
	KSH.2	0.881			
	KSH.3	0.819			

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Evaluasi Kebijakan Evaluasi Kinerja Guru (KEK) menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel teramati dan konstruk laten, dengan faktor loading yang melampaui ambang batas yang direkomendasikan yaitu 0,7 dan keandalan konsistensi internal yang tinggi, yang dibuktikan dengan Cronbach's Alpha (0,912) dan keandalan komposit (0,944). Demikian pula, Pemenuhan Kebutuhan Siswa (PKS) menunjukkan hubungan yang kuat dengan faktor loading di atas 0,7, reliabilitas

konsistensi internal yang baik (Cronbach's Alpha: 0,815), dan pengukuran yang dapat diandalkan (reliabilitas komposit: 0,891). Kualitas Layanan Pendidikan (KLP) menunjukkan hubungan yang kuat dengan faktor loading yang melebihi 0,7, keandalan konsistensi internal yang dapat diterima (Cronbach's Alpha: 0,771), dan keandalan yang baik (reliabilitas komposit: 0,867), meskipun Average Variance Extracted (AVE) sedikit di bawah ambang batas. Kepuasan Pemangku Kepentingan (KSH) juga menunjukkan hubungan yang kuat dengan faktor loading di atas 0,7, reliabilitas konsistensi internal yang baik (Cronbach's Alpha: 0,824), dan pengukuran yang dapat diandalkan (reliabilitas komposit: 0,865), yang memastikan validitas konvergen. Temuan ini menggarisbawahi kekokohan konstruk dan memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut mengenai hubungan antara kebijakan evaluasi kinerja guru, pemenuhan kebutuhan siswa, kualitas layanan pendidikan, dan kepuasan pemangku kepentingan dalam konteks pendidikan di Indonesia.

**C. Analisis Validitas Diskriminan**

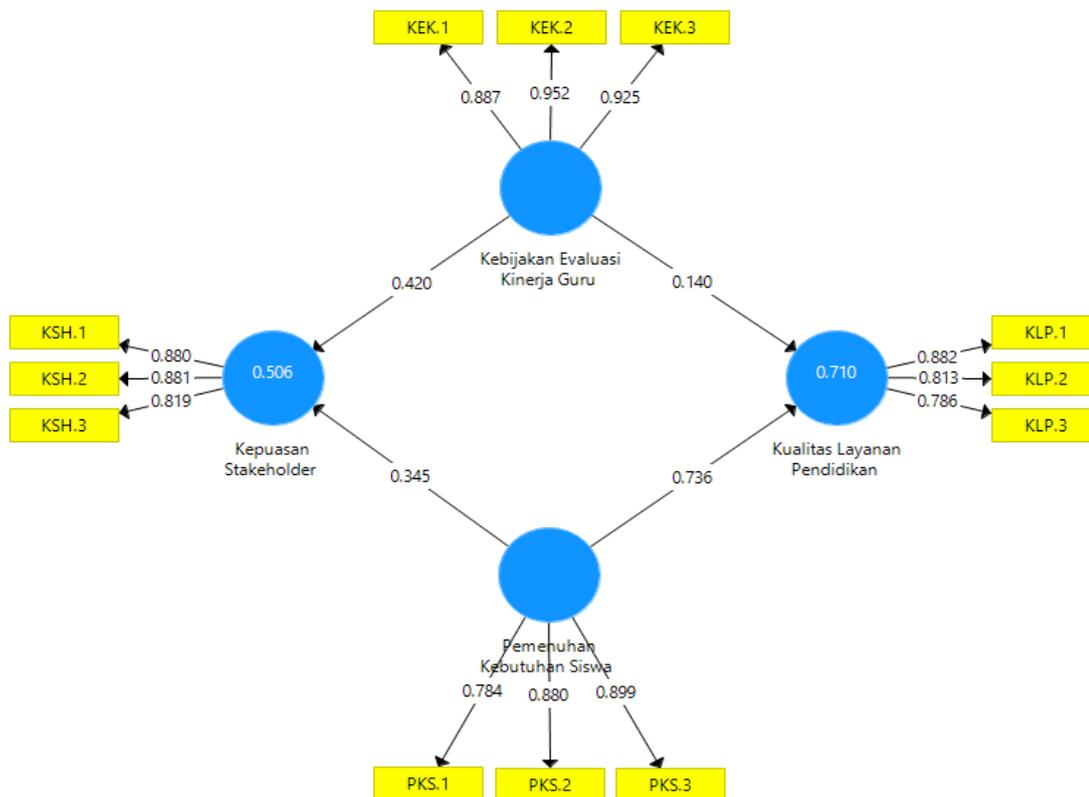
Validitas diskriminan menilai apakah konstruk dalam model pengukuran berbeda satu sama lain, yang berarti bahwa konstruk-konstruk tersebut mengukur konsep-konsep dasar yang berbeda. Salah satu metode umum untuk mengevaluasi validitas diskriminan adalah dengan memeriksa korelasi antar-konstruk dan memastikan bahwa korelasi tersebut tidak melebihi ambang batas tertentu.

Tabel 2. Validitas Diskriminan

	Kebijakan Evaluasi Kinerja Guru	Kepuasan Stakeholder	Kualitas Layanan Pendidikan	Kualitas Layanan Pendidikan
Kebijakan Evaluasi Kinerja Guru	0.922			
Kepuasan Stakeholder	0.670	0.861		
Kualitas Layanan Pendidikan	0.673	0.702	0.828	
Kualitas Layanan Pendidikan	0.724	0.650	0.837	0.856

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Validitas diskriminan didukung ketika korelasi antar konstruk lebih rendah dari ambang batas yang telah ditentukan. Biasanya, korelasi yang melebihi 0,85 dianggap sebagai indikasi masalah potensial dengan validitas diskriminan.



Gambar 1. Hasil Model

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

**D. Model Fit Assessment**

Penilaian kecocokan model mengevaluasi seberapa baik model persamaan struktural (SEM) yang diestimasi cocok dengan data yang diamati. Hal ini melibatkan perbandingan berbagai indeks kecocokan antara model yang diestimasi dengan model jenuh, yang mewakili kecocokan sempurna.

Tabel 3. Uji Hasil Kecocokan Model

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.119	0.121
d_ULS	1.095	1.144
d_G	0.489	0.522
Chi-Square	358.404	364.990
NFI	0.720	0.715

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

**E. Top of Form**

Evaluasi kecocokan model dengan menggunakan berbagai indeks menunjukkan wawasan yang berbeda mengenai kecukupan model persamaan struktural. Nilai Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) untuk model jenuh dan model yang diestimasi masing-masing adalah 0,119 dan 0,121, dengan nilai SRMR yang lebih rendah menunjukkan kecocokan yang lebih baik secara marginal untuk model jenuh. Sebaliknya, indeks Unweighted Least Squares (d\_ULS) dan Geodesic Discrepancy (d\_G) menunjukkan kecocokan yang sedikit lebih buruk untuk model yang diestimasi

dibandingkan dengan model jenuh, yang ditunjukkan oleh nilai yang lebih tinggi, yaitu 1,144 dan 0,522, dibandingkan dengan 1,095 dan 0,489. Khususnya, kedua model menunjukkan nilai chi-square yang signifikan (358,404 dan 364,990), menyiratkan adanya potensi ketidaksesuaian antara model dan data yang diamati, meskipun sensitif terhadap ukuran sampel. Selain itu, nilai Normed Fit Index (NFI), meskipun dekat (0,720 untuk model jenuh dan 0,715 untuk model yang diestimasi), menunjukkan kecocokan yang sedikit lebih baik untuk model jenuh jika dibandingkan dengan model dasar. Temuan-temuan ini secara kolektif memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kecocokan model, yang mengindikasikan area-area yang berpotensi untuk ditingkatkan sambil mengakui kecukupan model persamaan struktural secara keseluruhan dalam menjelaskan pola-pola data yang diamati.

Tabel 4. Model Koefisien

	R Square	Q2
Kepuasan Stakeholder	0.506	0.498
Kualitas Layanan Pendidikan	0.710	0.706

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Dalam pemodelan persamaan struktural (SEM), R-Square ( $R^2$ ) dan  $Q^2$  merupakan ukuran penting untuk mengevaluasi kekuatan prediksi dan kesesuaian model, khususnya terkait konstruk laten endogen. Untuk Kepuasan Pemangku Kepentingan, nilai R-Square sebesar 0,506 menandakan bahwa sekitar 50,6% varians dijelaskan oleh variabel prediktor, yang mengindikasikan kekuatan prediksi yang moderat dan variabilitas substansial yang diperhitungkan oleh model. Nilai  $Q^2$  yang sesuai sebesar 0,498 menunjukkan relevansi prediktif yang baik, menggarisbawahi keandalan dan signifikansi prediksi model untuk Kepuasan Pemangku Kepentingan. Untuk Kualitas Layanan Pendidikan, nilai R-Square sebesar 0,710 menunjukkan kekuatan prediksi yang kuat, dengan sekitar 71,0% varians dijelaskan oleh variabel prediktor, yang mengindikasikan sebagian besar variabilitas yang ditangkap oleh model. Selain itu, nilai  $Q^2$  sebesar 0,706 menandakan relevansi prediktif yang sangat baik, yang mengindikasikan prediksi yang sangat dapat diandalkan dan bermakna untuk Kualitas Layanan Pendidikan yang berasal dari model. Temuan ini secara kolektif menyoroti kekokohan dan keefektifan model dalam menjelaskan hubungan dan memprediksi hasil untuk Kepuasan Pemangku Kepentingan dan Kualitas Layanan Pendidikan dalam konteks penelitian.

**F. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam konteks pemodelan persamaan struktural (SEM) melibatkan evaluasi signifikansi statistik dari hubungan antara konstruk laten atau variabel dalam model. Hal ini biasanya dilakukan dengan memeriksa statistik T dan nilai-p yang terkait dengan setiap jalur yang dihipotesiskan dalam SEM.

Tabel 5. Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Kebijakan Evaluasi Kinerja Guru - > Kepuasan Stakeholder	0.420	0.439	0.124	3.399	0.001

Kebijakan Evaluasi Kinerja Guru - > Kualitas Layanan Pendidikan	0.240	0.242	0.069	2.026	0.004
Pemenuhan Kebutuhan Siswa -> Kepuasan Stakeholder	0.345	0.327	0.118	2.929	0.002
Pemenuhan Kebutuhan Siswa -> Kualitas Layanan Pendidikan	0.736	0.735	0.060	12.273	0.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Analisis ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara berbagai konstruk dalam model persamaan struktural. Pertama, jalur dari Kebijakan Evaluasi Kinerja Guru ke Kepuasan Pemangku Kepentingan menunjukkan signifikansi statistik ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan hubungan substansial antara kedua variabel. Demikian pula, jalur dari Kebijakan Evaluasi Kinerja Guru ke Kualitas Layanan Pendidikan signifikan secara statistik, menyoroti hubungan yang signifikan antara konstruk-konstruk ini. Lebih lanjut, hubungan antara Pemenuhan Kebutuhan Siswa dan Kepuasan Pemangku Kepentingan signifikan secara statistik, menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan siswa dalam meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan. Selain itu, jalur dari Pemenuhan Kebutuhan Siswa ke Kualitas Layanan Pendidikan menunjukkan signifikansi statistik, menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan siswa berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas layanan pendidikan. Temuan ini menggarisbawahi keterkaitan antara kebijakan evaluasi kinerja guru, pemenuhan kebutuhan siswa, kepuasan pemangku kepentingan, dan kualitas layanan pendidikan dalam konteks pendidikan, yang memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan.

Hasil pengujian hipotesis memberikan bukti untuk mendukung hubungan yang dihipotesiskan antara konstruk laten dalam model SEM. Dalam semua kasus, jalur antara variabel prediktor (Kebijakan Evaluasi Kinerja Guru dan Pemenuhan Kebutuhan Siswa) dan variabel hasil (Kepuasan Pemangku Kepentingan dan Kualitas Layanan Pendidikan) signifikan secara statistik, seperti yang ditunjukkan oleh nilai  $p$  yang rendah ( $< 0,05$ ) dan statistik  $T$  yang positif.

### **Pembahasan**

Bagian diskusi memberikan analisis dan interpretasi yang komprehensif dari temuan penelitian, menarik wawasan dari hasil yang diperoleh melalui metode penelitian yang digunakan. Dalam studi ini, diskusi berfokus pada penjelasan implikasi dari temuan-temuan yang ada, menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, dan memberikan rekomendasi untuk penelitian dan praktik di masa depan.

### **Dampak Kebijakan Evaluasi Kinerja Guru**

Temuan penelitian menggarisbawahi pengaruh signifikan dari kebijakan evaluasi kinerja guru terhadap berbagai dimensi sistem pendidikan di Indonesia. Hubungan positif dan signifikan secara statistik yang diamati antara kebijakan evaluasi kinerja guru dan kepuasan pemangku kepentingan dan kualitas layanan pendidikan menyoroti peran penting dari kebijakan-kebijakan ini dalam membentuk hasil pendidikan.

Berinvestasi dalam mekanisme evaluasi kinerja guru yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan dan meningkatkan kualitas layanan dalam sistem pendidikan, yang pada akhirnya berkontribusi pada efektivitas secara keseluruhan. Berbagai

penelitian menekankan pentingnya sistem penilaian kinerja dalam meningkatkan efektivitas guru (Alix et al., 2022), mengevaluasi kinerja profesional guru (Acha, 2023), dan memanfaatkan proses evaluasi diri untuk meningkatkan komitmen guru dan kinerja institusi (Pukhovska & Sacilotto-Vasyienko, 2010). Penambahan data pendidikan, kecerdasan buatan, dan psikometri digunakan untuk mengukur kinerja fakultas, menyoroti pentingnya metodologi evaluasi yang komprehensif (Laska et al., 2023). Selain itu, pengembangan sistem evaluasi fakultas yang mengintegrasikan mekanisme pendukung keputusan telah menunjukkan hasil yang menjanjikan, dengan fokus pada pembuatan laporan otomatis dan program intervensi akademik (Alix et al., 2022). Temuan-temuan ini secara kolektif menggarisbawahi dampak positif dari investasi pada mekanisme evaluasi guru yang kuat terhadap kepuasan pemangku kepentingan dan efektivitas sistem pendidikan secara keseluruhan.

### **Pentingnya Pemenuhan Kebutuhan Siswa**

Lebih jauh lagi, penelitian ini mengungkapkan pentingnya pemenuhan kebutuhan siswa dalam mendorong kepuasan pemangku kepentingan dan kualitas layanan pendidikan. Hubungan positif dan signifikan yang diamati antara pemenuhan kebutuhan siswa dan kepuasan pemangku kepentingan serta kualitas layanan pendidikan menekankan pentingnya pendekatan yang berpusat pada siswa dalam kebijakan dan praktik pendidikan. Temuan ini menggarisbawahi perlunya lembaga pendidikan memprioritaskan penyediaan dukungan dan sumber daya yang dipersonalisasi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, sehingga menumbuhkan persepsi positif dari para pemangku kepentingan dan meningkatkan kualitas layanan.

Temuan penelitian menekankan pentingnya institusi pendidikan memprioritaskan dukungan yang dipersonalisasi untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa, yang pada akhirnya meningkatkan persepsi pemangku kepentingan dan kualitas layanan. Studi menyoroti pentingnya menawarkan layanan dukungan akademik yang dipersonalisasi kepada siswa, mengatasi hambatan dalam belajar (Campos & Campos, 2023), mempromosikan kemudahan akses dan partisipasi dalam berbagai mode dukungan (Ayaya, 2023), dan memanfaatkan analisis pembelajaran untuk umpan balik yang disesuaikan untuk meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan (Bornschlegl & Caltabiano, 2022). Selain itu, nilai dari penyediaan dukungan afektif yang dipersonalisasi dalam lingkungan pembelajaran online juga digarisbawahi, dengan menekankan peran pembangunan hubungan dan pembinaan komunitas untuk kesuksesan siswa (Lim et al., 2019). Dengan berfokus pada mekanisme dukungan individual, institusi dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan lebih baik, meningkatkan kualitas layanan, dan menumbuhkan persepsi pemangku kepentingan yang positif.

### **Implikasi dan Rekomendasi Kebijakan**

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa implikasi dan rekomendasi kebijakan dapat diajukan. Pertama, para pembuat kebijakan harus memprioritaskan pengembangan dan implementasi kebijakan evaluasi kinerja guru yang kuat yang mendorong peningkatan berkelanjutan dan akuntabilitas di antara para pendidik. Kebijakan-kebijakan ini harus mencakup mekanisme umpan balik, peluang pengembangan profesional, dan struktur dukungan untuk memberdayakan guru dan meningkatkan efektivitas mereka dalam memenuhi kebutuhan siswa.

Kedua, lembaga pendidikan harus memprioritaskan pendekatan yang berpusat pada siswa yang memprioritaskan kebutuhan, preferensi, dan minat siswa secara individual. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dipersonalisasi, menyediakan layanan dukungan yang ditargetkan, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif yang mengakomodasi siswa yang beragam. Dengan memprioritaskan pemenuhan kebutuhan siswa, institusi pendidikan dapat menumbuhkan persepsi positif dari para pemangku kepentingan dan meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan.

Terakhir, para pembuat kebijakan dan pemimpin pendidikan harus menyadari sifat variabel pendidikan yang saling berhubungan dan mengadopsi pendekatan pemikiran sistem untuk pengembangan dan implementasi kebijakan. Hal ini melibatkan pertimbangan ekosistem sistem pendidikan yang lebih luas, termasuk interaksi antara guru, siswa, orang tua, administrator, dan pemangku kepentingan masyarakat. Dengan membina kolaborasi, komunikasi, dan sinergi di antara para pemangku kepentingan tersebut, para pembuat kebijakan dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih kohesif dan efektif untuk memenuhi kebutuhan seluruh siswa.

#### **Arah Penelitian di Masa Depan**

Meskipun studi ini memberikan wawasan yang berharga tentang hubungan antara kebijakan evaluasi kinerja guru, pemenuhan kebutuhan siswa, kepuasan pemangku kepentingan, dan kualitas layanan pendidikan, ada beberapa jalan untuk penelitian di masa depan. Pertama, penelitian longitudinal dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari kebijakan evaluasi kinerja guru terhadap hasil pendidikan dari waktu ke waktu. Selain itu, penelitian kualitatif dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh para pemangku kepentingan dalam sistem pendidikan. Selain itu, studi komparatif di berbagai konteks dan negara dapat menjelaskan generalisasi temuan dan mengidentifikasi praktik-praktik terbaik untuk kebijakan dan praktik pendidikan.

#### **KESIMPULAN**

Sebagai kesimpulan, studi ini memberikan bukti empiris mengenai dampak signifikan dari kebijakan evaluasi kinerja guru dan pemenuhan kebutuhan siswa terhadap kepuasan pemangku kepentingan dan kualitas layanan pendidikan di Indonesia. Temuan ini menyoroti peran penting implementasi kebijakan yang efektif dan praktik-praktik yang berpusat pada siswa dalam membentuk hasil dan persepsi pendidikan yang positif di antara para pemangku kepentingan. Dengan memprioritaskan kebijakan dan praktik berbasis bukti, para pembuat kebijakan dan pemimpin pendidikan dapat bekerja untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adil, inklusif, dan efektif yang memenuhi kebutuhan semua siswa dan pemangku kepentingan. Ke depannya, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari kebijakan-kebijakan tersebut, mengkaji tantangan implementasinya, dan mengidentifikasi praktik-praktik terbaik untuk perbaikan pendidikan. Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi pada bukti empiris tentang efektivitas kebijakan pendidikan dan persepsi pemangku

kepentingan, serta memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan, pendidik, dan peneliti di Indonesia dan negara lainnya.

## REFERENSI

- Achaa, L. O. (2023). PERFORMANCE APPRAISAL SYSTEM AND TEACHER EFFECTIVENESS IN PUBLIC BASIC SCHOOLS IN GHANA. *International Journal of Management & Entrepreneurship Research*, 5(6), 386–404.
- Afriadi, B., Tola, B., & Triana, D. D. (2023). Evaluation of the Implementation of Teacher Professional Education in Indonesia. *International Education Trend Issues*, 1(1), 1–9.
- Aksoy, S., & Şahin, S. (2022). Ways to Evaluate Teachers' Professional Performance in the Context of Performance Based Payment Policies. *Participatory Educational Research*, 9(4), 322–342.
- Alix, A. L., Datul, D. J., Fernando-Raguro, M. C., Lagman, A. C., & Adao, R. T. (2022). Faculty Evaluation System Platform with Decision Support Mechanism. *2022 10th International Conference on Information and Education Technology (ICIET)*, 58–63.
- Ayaya, G. I. (2023). Online support for students with diverse learning needs at an inclusive private school in South Africa. *E-Learning and Digital Media*, 20427530231156180.
- Bernales, M. L. M. (n.d.). *Capiz State University Stakeholders' Satisfaction Index: Insights for Quality Service Delivery Enhancement*.
- Bornschlegl, M., & Caltabiano, N. J. (2022). Increasing accessibility to academic support in higher education for diverse student cohorts. *Teaching and Learning Inquiry*, 10.
- Bustos, C. L. (2020). El sistema de incentivo y estructura salarial en la profesionalización docente: El caso del Sistema Nacional de Evaluación del Desempeño Docente. *Foro Educativo*, 35, 87–102.
- Campos, J. D. S., & Campos, J. R. (2023). *Student Support Services Towards Institutional Change and Development*.
- Ciarko, M. (2022). Measuring the Quality of Educational Services on the Example of Secondary Schools in Poland. *Virtual Economics*, 5(3), 50–68.
- Darmawin, D. A., & Oetama, R. S. (2023). Teacher Performance Evaluation Decision Support System Using Simple Additive Weighting: Case Study Mentari Intercultural School. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 7(2), 554–562.
- Elidemir, S. N., Ozturen, A., & Bayighomog, S. W. (2020). Innovative behaviors, employee creativity, and sustainable competitive advantage: A moderated mediation. *Sustainability (Switzerland)*, 12(8). <https://doi.org/10.3390/SU12083295>
- Irawan, M., & Gultom, I. (2022). Stakeholder Satisfaction of the Guidance and Counseling Study Program Medan State University. *ICONSEIR 2021: Proceedings of the 3rd International Conference of Science Education in Industrial Revolution 4.0, ICONSEIR 2021, December 21st, 2021, Medan, North Sumatra, Indonesia*, 290.
- Iskandar, K. (2022). Melihat Kembali Potret Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Religious Studies*, 2(02), 68–76.
- Kukharska, L. (2022). QUALITY OF EDUCATIONAL SERVICE IN UKRAINIAN HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS: CHALLENGE-RESULT PARADIGM. *Collection of Scientific Papers «ΛΟΓΟΣ»*, August 12, 2022; Zurich, Switzerland, 142–146.
- Laska, L., Limaj, D., Shala, V., Balaj, H., & Ahmeti, A. (2023). Self-assessment as a mechanism for raising the quality of educational institutions, especially evaluation of the performance of teachers. *International Conference on Mathematical and Statistical Physics, Computational Science, Education, and Communication (ICMSCE 2022)*, 12616, 259–266.
- Liebowitz, D. D. (2022). Teacher Evaluation for Growth and Accountability: Under What Conditions Does It Improve Student Outcomes? *Harvard Educational Review*, 92(4), 533–565.
- Lim, L.-A., Fudge, A., & Dawson, S. (2019). Feeling supported: Enabling students in diverse cohorts through personalised, data-informed feedback. *ASCILITE Publications*, 206–215.
- Pan, F., Liu, L., & Wang, Z. (2022). The Chinese University stakeholder satisfaction survey: Developing a customer-centered self-assessment tool for higher education quality management. *Frontiers in Psychology*, 13, 1043417.
- Priyambodo, B., Wijaya, A. F., & Riyadi, B. S. (2023). Implementation of Performance Accountability System for Government Institution: A Case Study in Indonesia. *International Journal of Membrane Science and Technology*.

- Pukhovska, L., & Sacilotto-Vasyienko, M. (2010). Perspectives of teacher professional development in Ukraine: discourses and practice. *Studies in Comparative Education*, 3–4.
- Puspita, R. N. (2022). Perbandingan Metode Centroid Dan Ward Dalam Pengelompokan Tingkat Penyelesaian Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 501–510.
- Ratniasih, N. L., & Jayanti, N. W. N. (2022). Sentiment Analysis of Stakeholder Satisfaction Measurement. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 16(2), 217–226.
- Rosidah, A. S., Rahman, W. I., Aulia, M., Ariansyah, R., & Fauzi, I. (2022). Penilaian Kinerja Guru di Sekolah Dasar Antara Tantangan dan Peluang. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–23.
- Rusdiyani, I., & Kholidah, L. N. (2023). IMPLEMENTATION OF SUPERVISION AND SELF-EVALUATION OF SCHOOLS WITH PERFORMANCE OF TEACHERS. *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture*, 33, 1168–1187.
- Serrano, J. W., Abu-Ramadan, T. M., Vasko, J. M., Leopold, D. R., Canu, W. H., Willcutt, E. G., & Hartung, C. M. (2023). ADHD and Psychological Need Fulfillment in College Students. *Journal of Attention Disorders*, 27(8), 912–924.
- Shavkidinova, D., Suyunova, F., & Kholdarova, J. (2023). Education is an Important Factor in Human and Country Development. *Current Research Journal of Pedagogics*, 4(01), 27–34.
- Sukirman, D., & Amelia, D. (2023). Assessment of student learning needs fulfillment and autonomy in teacher teaching practices. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 56(1), 91–102.
- Sukmawati, A., Rahmawati, S., & Rohmah, R. M. (2023). Kontribusi Budaya dalam Negeri bagi Pendidikan guna Membentuk Karakter Peserta Didik. *MASALIQ*, 3(4), 585–596.
- Syam, A. R., & Arifin, S. (2019). Quality of Educational Services in Islam Perspective. *WESTECH 2018: Proceedings of 1st Workshop on Environmental Science, Society, and Technology, WESTECH 2018, December 8th, 2018, Medan, Indonesia*, 439.
- Trivena, T. (2021). Biaya Pendidikan Tinggi bagi Mahasiswa dengan Keterbatasan Ekonomi, Seberapa Besar Dampaknya? *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 10(3), 51–56.
- Yampol, Y., & Polishchuk, S. (2023). The study of the management of the quality of education in institutions of general secondary education: historical aspect. *Scientific Journal of Polonia University*, 56(1), 288–295.
- Zhou, L., Gao, Y., Hu, J., Tu, X., & Zhang, X. (2022). Effects of perceived teacher support on motivation and engagement amongst Chinese college students: Need satisfaction as the mediator. *Frontiers in Psychology*, 13, 949495.
- Дмітрієва, М. В., Коломоєць, Г. А., & Малечко, Т. А. (2023). Organization of suspending the successful completement of homework for educators with special educational needs. *Науковий Часопис Національного Педагогічного Університету Імені МП Драгоманова. Серія 15. Науково-Педагогічні Проблеми Фізичної Культури (Фізична Культура і Спорт)*, 3 (161), 71–74.